

**Pengaruh Pemberdayaan Peternak terhadap Aksesibilitas Sumber Daya  
Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat: Sebuah Refleksi Peraturan Pemerintah  
Nomor 6 Tahun 2013**

***The Influence of Farmers' Empowerment on the Accessibility of Resources for Beef  
Cattle Smallholder Farming: A Reflection on Government Regulation Number 6 of 2013***

**Mohammad Sefi<sup>1</sup>, Koko Wisnu Prihatin<sup>2</sup>, Muchammad Luthfi<sup>3</sup>, Amam<sup>1,4\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Provinsi Jawa Timur 68251

<sup>2</sup>Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur 65153

<sup>3</sup>Pusat Riset Peternakan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Indonesia

<sup>4</sup>Kelompok Riset Agribisnis dan Agroindustri Peternakan (A2P)

\*Email: amam.faperta@unej.ac.id

(Diterima 08-09-2025; Disetujui 19-01-2026)

**ABSTRAK**

Sapi potong merupakan salah satu komoditas strategis nasional dari subsektor peternakan, sehingga keberlanjutan usaha ternak dan pengembangan usaha ternak tidak terlepas dari dukungan berbagai sumber daya. Program pemberdayaan peternak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 diharapkan mampu meningkatkan akses peternak terhadap sumber daya usaha ternak sapi potong. Tujuan penelitian ialah mengkaji pengaruh program pemberdayaan terhadap aksesibilitas sumber daya usaha ternak sapi potong, yaitu sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian dilakukan di Desa Purnama Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi, sedangkan pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode survei, yaitu dengan wawancara (survei lisan) dan pengisian kuesioner (survei tulisan). Penelitian melibatkan 122 peternak sapi potong (milik sendiri), yang ditentukan dengan syarat responden memiliki ternak minimal 2 (dua) ekor sapi (skala mikro). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan peternak berpengaruh positif terhadap sumber daya usaha ternak yang meliputi sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial, namun secara signifikansi pemberdayaan peternak hanya berpengaruh terhadap sumber daya teknologi, lingkungan, dan sosial, sedangkan sumber daya lain seperti sumber daya finansial, fisik, dan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Pemberdayaan peternak berpengaruh terhadap sumber daya teknologi sebesar 22,09%, sumber daya lingkungan sebesar 23,80 %, dan sumber daya sosial sebesar 30,30 %.

Kata kunci: Pemberdayaan peternak, sapi potong, peternakan rakyat, sumber daya, usaha ternak

**ABSTRACT**

Beef cattle are one of the national commodity strategies of the livestock subsector, so that no livestock business and livestock business development is inseparable from the support of various resources. The livestock farmer empowerment program in accordance with Government Regulation Number 6 of 2013 is expected to be able to increase livestock farmers' access to beef cattle farming business resources. The purpose of this study is to examine the effect of the empowerment program on the accessibility of beef cattle business resources, namely financial, technological, physical, economical, environmental, and social resources. The study was conducted in Purnama Village, Tegalampel Subdistrict, Bondowoso District, East Java Province. The study used qualitative and quantitative methods. Qualitative data collection used the Focus Group Discussion (FGD) and observation methods, while quantitative data collection used survey methods, namely by interview (oral survey) and filling out questionnaires (written survey). The study involved 122 beef cattle farmers (owning their own), which was determined by the requirement that respondents have at least 2 (two) cows (micro-scale). Data analysis used simple linear regression. The results of the study indicate that livestock farmers have a positive influence on livestock business resources, including financial, technological, physical, economical, environmental, and social resources. However, livestock farmers only significantly influence technological, environmental, and social resources, while other resources, such as financial, physical, and economical resources, have no significant influence. Livestock

*empowerment has a 22.09% impact on technological resources, a 23.80% impact on environmental resources, and a 30.30% impact on social resources.*

*Keywords: Livestock farmer empowerment, beef cattle, smallholder livestock farming, resources, livestock business*

## PENDAHULUAN

Peternakan adalah salah satu bagian atau subsektor pertanian sangat yang sangat penting untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal sebagai langkah untuk mencukupi kebutuhan protein hewani serta sebagai penunjang untuk memberikan kontribusi untuk mencukupi kebutuhan daging nasional (Amam & Rusdiana, 2021). Pengembangan usaha peternakan pada saat ini menunjukkan prospek yang sangat signifikan (Amam, Fanani, et al., 2019d; Amam, Jadmiko, Harsita, & Poerwoko, 2019; Amam & Harsita, 2019b; Ramadhan et al., 2022). Hal tersebut ditunjukkan dengan level penjualan dan konsumsi hasil komoditas peternakan yang terus meningkat (Amam et al., 2016; Amam & Harsita, 2017; Harsita et al., 2022; Harsita & Amam, 2019a). Peningkatan jumlah konsumsi hasil komoditas peternakan juga dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia (Amam et al., 2025; Harsita et al., 2025; Jadmiko et al., 2025).

Selaras dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, kebutuhan akan konsumsi daging di Indonesia terus meningkat (Amam, Harsita, et al., 2021; Amam & Harsita, 2021), karena masyarakat Indonesia saat ini mempunyai kesadaran terhadap pentingnya protein hewani (Amam & Haryono, 2021a, 2021b), sehingga tingkat konsumsi daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan (Amam, Asepriyadi, et al., 2023). Secara mendasar tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia karena sudah dijelaskan secara tegas dalam pembukaan UUD 1945 yang bunyinya bahwa Pemerintah Negara Republik Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Berdasarkan dalam isi UUD memberikan makna bahwa pemerintah mempunyai peranan penting baik dengan secara perencanaan, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan dalam pelaksanaan pembangunan nasional (Amam, Jadmiko, Harsita, Yulianto, et al., 2019; Amam, Jadmiko, et al., 2024).

Kementerian Pertanian Republik Indonesia terus berupaya meningkatkan peternak dan para *stakeholder* untuk bekerjasama demi membangun peternakan yang lebih maju, mandiri dan modern guna mencapai program swasembada daging (Amam, Jadmiko, et al., 2021; Amam, Kuntadi, et al., 2025). Amam, Luthfi, et al. (2024) menyatakan bahwa realita di lapangan menunjukkan bahwa peternakan sapi potong pada saat ini lebih didominasi oleh usaha peternakan sapi potong rakyat (skala rumah tangga) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak (Amam, Setyawan, et al., 2021; Amam & Saputra, 2021). Usaha sapi potong rakyat skala rumah tangga pada saat ini masih belum sepenuhnya berorientasi pada bisnis (Amam & Harsita, 2021; Harsita & Amam, 2019b, 2021), usaha ternak sapi potong masih dalam skala mikro dengan kepemilikan ternak yang masih sedikit, yaitu kurang dari 5 (lima) ekor (Priyono et al., 2025; Rokhani et al., 2023). Skala usaha peternakan berbanding lurus terhadap tingkat pendapatan peternak (Rokhani et al., 2023; Romadhon et al., 2022). Rusdiana et al. (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi skala usaha ternak sapi potong, maka pendapat yang diterima semakin tinggi dan berdampak terhadap keberlangsungan usaha peternakan.

Sudah lebih dari 90% pasokan daging sapi lokal berasal dari peternakan rakyat meskipun dinilai masih belum efisien untuk memenuhi kebutuhan daging nasional (Soetrisno et al., 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peternakan sapi potong rakyat masih belum bisa untuk mencukupi kebutuhan daging nasional (Supriono & Amam, 2025). Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejadian tersebut ialah dengan pemberdayaan peternakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2013. Amam & Soetrisno (2022) menjelaskan bahwa salah satu wujud risiko bisnis usaha peternakan adalah aspek kerentanan usaha ternak yang dapat menghambat akses peternak terhadap berbagai sumber daya, salah satunya ialah akses modal usaha.

Hewan ternak ruminansia ini selain sebagai penghasil daging sapi potong juga berperan sebagai alat transportasi, tenaga kerja dalam penyiapan lahan pertanian, sumber pupuk kandang, dan kompos yang dimanfaatkan untuk kesuburan lahan (Amam, Widodo, et al., 2023; Jadmiko et al.,

2024). Pada saat ini hewan ternak sapi potong lebih dominan dipelihara untuk penyedia protein hewani yang berkualitas, sebagai penunjang ekonomi keluarga, sebagai pupuk kandang (kotorannya), sebagai bahan baku produksi olahan produk peternakan, selain itu sering juga dimanfaatkan sebagai hewan untuk upacara kebudayaan (Amam, Nasution, et al., 2023). Hewan ternak sapi selain sebagai penyedia sumber protein juga sebagai penunjang atau sumber pendapatan keluarga. Bagi peternak konvensional atau peternakan rakyat peternak memanfaatkan ternaknya sebagai tabungan dalam jangka panjang yang nantinya apabila dibutuhkan peternak akan menjualnya untuk mencukupi kebutuhan atau kepentingannya (Triansyah et al., 2023; Yusuf et al., 2025).

Pemberdayaan peternakan merupakan usaha untuk meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang tidak mampu agar keluar dari kata kemiskinan dan keterbelakangan (Amam, Sutisna, et al., 2024; Baene et al., 2024). Peternakan yang lebih maju menjadikan usaha peternakan sebagai sumber pendapatan pertama untuk kebutuhan keluarga (Amam, Asepriyadi, et al., 2023). Semakin banyak ternak yang dipelihara maka semakin banyak pendapat atau keuntungan yang akan didapatkan oleh peternak (Rusdiana et al., 2023). Penelitian ini mengkaji yaitu bagaimana pengaruh pemberdayaan peternak terhadap sumber daya usaha sapi potong rakyat yang ada di Desa Purnama Kecamatan Tegal Ampel Kabupaten Bondowoso. Hal ini semata-mata dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan swasembada daging sapi nasional, tanpa impor (Amam & Haryono, 2021a, 2021b; Kuntadi & Amam, 2024). Tujuan dari penelitian ini dapat merujuk pada pada rumusan masalah tersebut yaitu mengkaji pengaruh pemberdayaan terhadap aksesibilitas sumber daya usaha sapi potong rakyat.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Purnama, Kecamatan Tegal Ampel, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan Februari 2025. Desain dari penelitian ini adalah deskriptif kausalitas yang menggambarkan bagaimana pengaruh pemberdayaan peternak terhadap sumber daya usaha sapi potong. Variabel yang diamati adalah pemberdayaan peternak (X) dan sumber daya usaha sapi potong yang terdiri dari 6 sumber daya yaitu sumber daya finansial ( $Y_1$ ), sumber daya teknologi ( $Y_2$ ), sumber daya fisik ( $Y_3$ ), sumber daya ekonomi ( $Y_4$ ), sumber daya lingkungan ( $Y_5$ ), dan sumber daya sosial ( $Y_6$ ). Indikator variabel disajikan pada table 1. Responden peternak sapi potong di desa purnama sebanyak 122 orang dari total 201 orang. Penentuan responden disyaratkan memiliki ternak minimal 2 (dua) ekor sapi (skala mikro). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memetakan sumber daya usaha ternak dan pemberdayaan peternak yang sudah pernah diperoleh. Pengumpulan data juga menggunakan observasi ke kandang dan/atau tempat tinggal peternak. Selanjutnya pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode survei, dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menjelaskan pengaruh dari dua variabel. Dua variabel tersebut adalah variabel dependen (y) dan variabel independen (x). Data ditabulasi menggunakan Microsoft Excel 2013 dan kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26.0.

**Tabel 1. Indikator Variabel**

| Variabel                | Indikator                                                                                                                                                                                           |                  |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Pemberdayaan ternak (X) | dalam usaha ternak mendapatkan bantuan pembiayaan atau subsidi                                                                                                                                      | X <sub>1.1</sub> |
|                         | dalam usaha ternak mendapatkan bantuan modal usaha                                                                                                                                                  | X <sub>1.2</sub> |
|                         | dalam usaha ternak mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam usaha ternak misalkan pemilihan bibit, penggunaan pakan, kesehatan ternak, pemasaran, dan lain-lain | X <sub>1.3</sub> |
|                         | dalam usaha ternak mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam usaha ternak seperti pendidikan dan pelatihan, dan pengadaan teknologi tepat guna     | X <sub>1.4</sub> |
|                         | dalam usaha ternak mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi terkait informasi semacam pemberian subsidi, kelembagaan peternakan, program pembangunan peternakan                                      | X <sub>1.5</sub> |

|                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                   |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
|                                         | dalam usaha ternak mendapatkan pelayanan peternakan seperti penyediaan bibit unggul, penyelamatan betina produktif, dan penyediaan pos IB                                                                                                                              | X <sub>1.6</sub>  |
|                                         | dalam usaha ternak mendapatkan pelayanan kesehatan ternak seperti pemeriksaan kebuntingan, pengamatan dan pengidentifikasian penyakit, atau pengobatan ternak                                                                                                          | X <sub>1.7</sub>  |
|                                         | dalam usaha ternak mendapatkan bantuan teknis seperti pendampingan dalam menggunakan alat atau mesin peternakan, kontrol dalam implementasi budidaya yang praktis dan ramah lingkungan, serta sarana produksi peternakan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing | X <sub>1.8</sub>  |
|                                         | dalam usaha ternak terhindar dari pengenaaan ekonomi berbiaya tinggi dengan penyediaan sarana produksi, budidaya, pascapanen, pemasaran, dan distribusi ternak                                                                                                         | X <sub>1.9</sub>  |
|                                         | dalam usaha ternak mendapatkan pembinaan kemitraan (kerjasama) untuk meningkatkan sinergi antar pelaku usaha ternak                                                                                                                                                    | X <sub>1.10</sub> |
|                                         | dalam usaha ternak didukung oleh iklim bisnis yang kondusif seperti adanya kepastian usaha, kemudahan pelayanan, tidak ada aksi rivalitas usaha yang tidak sehat, dan tertanganinya kesehatan ternak                                                                   | X <sub>1.11</sub> |
|                                         | dalam usaha ternak mendapatkan dukungan berupa peningkatan kewirausahaan seperti penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, serta fasilitasi pengembangan kelembagaan peternakan                                                                                            | X <sub>1.12</sub> |
|                                         | dalam usaha ternak memanfaatkan sumber daya dalam negeri misalkan bibit, pakan, dan tenaga kerja                                                                                                                                                                       | X <sub>1.13</sub> |
|                                         | dalam usaha ternak berada di kawasan peternakan yang bebas patogen (pandemi), tersedia sumber air dan pakan, tersedianya prasarana seperti jalan, jembatan, dan pasar hewan                                                                                            | X <sub>1.14</sub> |
|                                         | dalam usaha ternak dibantu promosi dan pemasaran ternak dengan dibangunnya RPH, pengembangan pasar, informasi harga, mewajibkan pasar modern untuk memprioritaskan pemasaran produk hewan dalam negeri                                                                 | X <sub>1.15</sub> |
|                                         | dalam usaha ternak mendapatkan jaminan perlindungan harga ternak seperti penetapan harga jual, pemberian kemudahan untuk menjual ternak bibit ke seluruh wilayah Indonesia                                                                                             | X <sub>1.16</sub> |
| Sumber daya Finansial (Y <sub>1</sub> ) | Pendapatan utama                                                                                                                                                                                                                                                       | Y <sub>1.1</sub>  |
|                                         | Pendapatan dari usaha peternakan                                                                                                                                                                                                                                       | Y <sub>1.2</sub>  |
|                                         | Pendapatan dari usaha non peternakan                                                                                                                                                                                                                                   | Y <sub>1.3</sub>  |
|                                         | Pendapatan dari usaha ternak lain                                                                                                                                                                                                                                      | Y <sub>1.4</sub>  |
|                                         | Pendapatan total untuk kebutuhan keluarga                                                                                                                                                                                                                              | Y <sub>1.5</sub>  |
|                                         | Jumlah tabungan                                                                                                                                                                                                                                                        | Y <sub>1.6</sub>  |
|                                         | Jumlah hutang                                                                                                                                                                                                                                                          | Y <sub>1.7</sub>  |
|                                         | Jumlah pelunasan hutang                                                                                                                                                                                                                                                | Y <sub>1.8</sub>  |
|                                         | Kepemilikan pedet jantan                                                                                                                                                                                                                                               | Y <sub>1.9</sub>  |
|                                         | Kepemilikan pedet betina                                                                                                                                                                                                                                               | Y <sub>1.10</sub> |
|                                         | Kepemilikan dara jantan                                                                                                                                                                                                                                                | Y <sub>1.11</sub> |
|                                         | Kepemilikan sapi jantan dewasa                                                                                                                                                                                                                                         | Y <sub>1.12</sub> |
|                                         | Kepemilikan sapi betina dewasa                                                                                                                                                                                                                                         | Y <sub>1.13</sub> |
|                                         | Kepemilikan sapi bunting                                                                                                                                                                                                                                               | Y <sub>1.14</sub> |
|                                         | Jumlah kepemilikan sapi                                                                                                                                                                                                                                                | Y <sub>1.15</sub> |
| Sumber daya teknologi (Y <sub>2</sub> ) | Pemilihan bibit                                                                                                                                                                                                                                                        | Y <sub>2.1</sub>  |
|                                         | Teknologi pakan                                                                                                                                                                                                                                                        | Y <sub>2.2</sub>  |
|                                         | Kesehatan ternak                                                                                                                                                                                                                                                       | Y <sub>2.3</sub>  |
|                                         | Sistem perkandangan                                                                                                                                                                                                                                                    | Y <sub>2.4</sub>  |
|                                         | Manajemen penggemukan                                                                                                                                                                                                                                                  | Y <sub>2.5</sub>  |
|                                         | Manajemen pemasaran                                                                                                                                                                                                                                                    | Y <sub>2.6</sub>  |
| Sumber daya fisik (Y <sub>3</sub> )     | Rumah tempat tinggal                                                                                                                                                                                                                                                   | Y <sub>3.1</sub>  |
|                                         | Kandang ternak                                                                                                                                                                                                                                                         | Y <sub>3.2</sub>  |
|                                         | Sarana transportasi                                                                                                                                                                                                                                                    | Y <sub>3.3</sub>  |
|                                         | Sarana komunikasi                                                                                                                                                                                                                                                      | Y <sub>3.4</sub>  |

|                                          |                                                    |                  |
|------------------------------------------|----------------------------------------------------|------------------|
|                                          | Sarana informasi                                   | Y <sub>3,5</sub> |
|                                          | Listrik rumah tangga                               | Y <sub>3,6</sub> |
|                                          | Kepemilikan lahan                                  | Y <sub>3,7</sub> |
|                                          | Ketersediaan air                                   | Y <sub>3,8</sub> |
|                                          | Ketersediaan pakan                                 | Y <sub>3,9</sub> |
| Sumber daya ekonomi (Y <sub>4</sub> )    | Pendidikan formal peternak                         | Y <sub>4,1</sub> |
|                                          | Pendidikan non formal ternak                       | Y <sub>4,2</sub> |
|                                          | Tingkat keterlibatan tenaga kerja keluarga         | Y <sub>4,3</sub> |
|                                          | Status kesehatan keluarga                          | Y <sub>4,4</sub> |
|                                          | Status konsumsi gizi keluarga                      | Y <sub>4,5</sub> |
|                                          | Tingkat kenyamanan tempat tinggal                  | Y <sub>4,6</sub> |
|                                          | Kesempatan memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi | Y <sub>4,7</sub> |
|                                          | Tingkat kredibilitas peternak                      | Y <sub>4,8</sub> |
| Sumber daya lingkungan (Y <sub>5</sub> ) | Tingkat pencemaran udara                           | Y <sub>5,1</sub> |
|                                          | Tingkat pencemaran tanah                           | Y <sub>5,2</sub> |
|                                          | Tingkat pencemaran air                             | Y <sub>5,3</sub> |
|                                          | Tingkat pencemaran udara                           | Y <sub>5,4</sub> |
|                                          | Tingkat pencemaran suara                           | Y <sub>5,5</sub> |
|                                          | Pemanfaatan limbah kotoran ternak untuk pupuk      | Y <sub>5,6</sub> |
|                                          | Pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak    | Y <sub>5,7</sub> |
| Sumber daya sosial (Y <sub>6</sub> )     | Peranan peternak dalam organisasi masyarakat       | Y <sub>6,1</sub> |
|                                          | Hubungan kerja sama dengan peternak lain           | Y <sub>6,2</sub> |
|                                          | Hubungan dengan aparat desa                        | Y <sub>6,3</sub> |
|                                          | Hubungan dengan petugas kesehatan ternak           | Y <sub>6,4</sub> |
|                                          | Hubungan dengan dinas kesehatan                    | Y <sub>6,5</sub> |
|                                          | Hubungan dengan perusahaan pakan ternak            | Y <sub>6,6</sub> |
|                                          | Hubungan dengan tenaga penyuluh                    | Y <sub>6,7</sub> |
|                                          | Hubungan dengan lembaga keuangan                   | Y <sub>6,8</sub> |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Pemberdayaan Peternak Terhadap Sumber Daya Finansial

Tabel 2. Pengaruh Pemberdayaan Peternak Terhadap Sumber Daya Finansial

| Model      | <i>Coefficients<sup>a</sup></i>   |                                 |             | t     | Sig.  |
|------------|-----------------------------------|---------------------------------|-------------|-------|-------|
|            | <i>Unstandardized Coefficient</i> | <i>Standardized Coefficient</i> |             |       |       |
|            | <b>B</b>                          | <b>Std. Error</b>               | <b>Beta</b> |       |       |
| (Constant) | 10,115                            | 1,008                           |             | 7,005 | 0,000 |
| PP         | 0,012                             | 0,009                           | 0,011       | 1,515 | 0,411 |

Note: a = Dependent Variable: Sumber daya Finansial; PP = Pemberdayaan Peternak; t table = 1,657

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan hasil pemberdayaan peternak memiliki pengaruh positif terhadap sumber daya finansial dengan hasil 0,012 melalui persamaan  $Y = 10,115 + 0,012 X$ . Selanjutnya hasil melalui nilai signifikansi dengan angka signifikan sebesar 0,05 yang artinya pemberdayaan peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya finansial yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,411 yang artinya nilai lebih besar (>) dari 0,05. Sumber daya finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap fungsi pemberdayaan peternak dengan nilai t statistik sebesar 1,515 lebih kecil (<) dari t tabel yaitu 1,657. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana, pemberdayaan peternak mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sumber daya finansial

Sumber daya finansial yaitu sumber daya yang berhubungan dengan modal atau aset keuangan (Amam, Fanani, et al., 2019a, 2019b, 2019c). Sumber daya finansial usaha peternakan sapi potong terdiri dari pendapatan utama peternak, pendapatan total kebutuhan hidup peternak, kepemilikan

sapi dara, kepemilikan sapi bunting, dan jumlah populasi sapi yang dipelihara. Dari hasil uji indikator pemberdayaan peternak mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sumber daya finansial. Artinya peternak yang di Desa Purnama jika ada penambahan jumlah ternak lebih dari 2 ekor para peternak masih cenderung belum mampu untuk menambah jumlah ternaknya. Hal tersebut berbenturan dengan kemampuan dan keterbatasan operasional yang peternak miliki (Candra et al., 2024; Diningrat et al., 2023). Dilihat dari peternak rakyat masih cenderung melakukan usahanya masih skala tradisional atau skala rumah tangga (Diningrat et al., 2023).

Dalam melakukan usaha peternakan skala rumah tangga peternak menempatkan kandang ternaknya di belakang atau di samping rumahnya dengan kapasitas ternak hanya 1-2 ekor (Fadli et al., 2022). Keterbatasan kemampuan dan modal yang membuat para peternak sulit untuk mengembangkan usahanya (Firmansyah et al., 2022). Peternak yang mempunyai sumber daya finansial yang terbatas cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi (Fitriah et al., 2024), jika dibandingkan dengan peternak yang memiliki sumber daya finansial yang tinggi. Berdasarkan pernyataan dari Harsita et al. (2018) bahwa peternak yang memiliki sumber daya finansial terbatas cenderung mengerjakan usaha ternaknya secara mandiri dan semaksimal mungkin untuk menunjang kebutuhan hidupnya.

### Pengaruh Pemberdayaan Peternak Terhadap Sumber Daya Teknologi

**Tabel 3. Pengaruh Pemberdayaan Peternak Terhadap Sumber Daya Teknologi**

| Model      | Coefficients <sup>a</sup>  |                          |       | t     | Sig.  |
|------------|----------------------------|--------------------------|-------|-------|-------|
|            | Unstandardized Coefficient | Standardized Coefficient |       |       |       |
|            | B                          | Std. Error               | Beta  |       |       |
| (Constant) | 11,165                     | 1,326                    |       | 7,881 | 0,000 |
| PP         | 0,229                      | 0,084                    | 0,163 | 2,005 | 0,015 |

Note: A = Dependent Variable: Sumber daya Teknologi; PP = Pemberdayaan Peternak; t table = 1,657

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan hasil terkait pemberdayaan peternak memiliki pengaruh positif terhadap sumber daya teknologi dengan hasil 0,229 melalui persamaan  $Y = 11,165 + 0,229 X$ . Selanjutnya hasil melalui nilai signifikansi dengan angka signifikan sebesar 0,05 yang artinya pemberdayaan peternak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya teknologi yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,015 yang artinya nilai lebih kecil (<) dari 0,05. Pemberdayaan peternak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya teknologi dengan nilai t statistik sebesar 2,005 lebih besar (>) dari t tabel yaitu 1,657. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana, pemberdayaan peternak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sumber daya teknologi.

Sumber daya teknologi merupakan sumber daya yang berhubungan dengan adopsi, inovasi, dan implikasi pemanfaatan teknologi (Amam, Fanani, et al., 2019d, 2019e, 2019f). Dari hasil uji indikator terhadap pemberdayaan menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap sumber daya teknologi. Artinya dengan adanya pemberdayaan peternak terhadap sumber daya teknologi seperti pengetahuan mengenai kesehatan ternak maka peternak akan dapat mengetahui bagaimana cara mencegah dan menangani hewan ternaknya (Irfan et al., 2022). Pengelolaan kesehatan mencakup tindakan preventif dan kuratif (Kahfi et al., 2022). Kahfi et al. (2024) menyatakan bahwa tindakan preventif seperti kegiatan peternak modern yang dapat dilakukan seperti pencegahan penyakit yang menular atau yang tidak menular, penerapan *biosecurity*, manajemen risiko kualitas vaksinasi, sedangkan tindakan kuratif yaitu melakukan tindakan pengobatan dan pencegahan penularan kepada ternak yang sakit ke ternak yang sehat (Maharani et al., 2025).

### Pengaruh Pemberdayaan Peternak Terhadap Sumber Daya Fisik

**Tabel 4. Pengaruh Pemberdayaan Peternak Terhadap Sumber Daya Fisik**

| Model      | Coefficients <sup>a</sup>  |                          |       | t     | Sig.  |
|------------|----------------------------|--------------------------|-------|-------|-------|
|            | Unstandardized Coefficient | Standardized Coefficient |       |       |       |
|            | B                          | Std. Error               | Beta  |       |       |
| (Constant) | 15,236                     | 1,313                    |       | 7,289 | 0,000 |
| PP         | 0,027                      | 0,338                    | 0,026 | 1,647 | 0,401 |

Note: a = Dependent Variable: Sumber daya Fisik; PP = Pemberdayaan Peternak; t table = 1,657

Hasil analisis pada Table 4. menunjukkan hasil terkait pemberdayaan peternak memiliki pengaruh positif terhadap sumber daya fisik dengan hasil 0,027 melalui persamaan  $Y = 15,236 + 0,027 X$ . Selanjutnya hasil melalui nilai signifikansi dengan angka signifikan sebesar 0,05 yang artinya pemberdayaan peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya fisik yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,401 yang artinya nilai lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Pemberdayaan peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap fungsi sumber daya fisik dengan nilai  $t$  statistik sebesar 1,647 lebih kecil ( $<$ ) dari  $t$  tabel yaitu 1,657. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana, pemberdayaan peternak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap sumber daya fisik.

Sumber daya fisik merupakan sumber daya yang erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam usaha peternakan (Amam & Harsita, 2019c). Berdasarkan hasil uji indikator pemberdayaan peternak mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sumber daya fisik. Kondisi tersebut disebabkan jika oleh kondisi rata-rata peternak sarana komunikasi masih menggunakan *handphone* yang jadul, namun kenyataannya untuk *upgrade* ke *handphone* yang lebih canggih peternak tidak siap bahkan tidak bisa untuk mengoperasikannya. Karena para peternak rakyat rata-rata umurnya sudah berusia lanjut dan sudah tidak mampu atau sulit untuk menerima teknologi informasi yang terbaru (Priyono et al., 2025). Sehingga akses peternak terhadap sumber daya fisik lebih banyak diperoleh dari bisnis atau pekerjaan lain, seperti pekerjaan utama, usaha pertanian, dan usaha sampingan. Menyikapi fenomena yang terjadi pemerintah harus lebih selektif lagi dalam pemberdayaan peternak agar peternak mampu mencapai kelayakan usaha dan pendapatan peternak meningkat (Ramadhan et al., 2022). Kondisi tersebut disebabkan oleh banyaknya peternak di Desa Purnama yang memelihara sapi potong tidak dilakukan dengan orientasi bisnis, melainkan hanya sebagai tabungan peternak sehingga program pemerintah seringkali berbenturan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Romadhon et al., 2022).

### Pengaruh Pemberdayaan Peternakan Terhadap Sumber Daya Ekonomi

**Tabel 5. Pengaruh Pemberdayaan Peternakan Terhadap Sumber Daya Ekonomi**

| Table 6: Pengaruh Pemberdayaan Peternak Peternakan Ternak Domba Daging Terhadap Biaya Ekonomi |                            |            |                          |       |       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|-------|-------|
| Model                                                                                         | Coefficients <sup>a</sup>  |            |                          | t     | Sig.  |
|                                                                                               | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient |       |       |
|                                                                                               | B                          | Std. Error | Beta                     |       |       |
| (Constant)                                                                                    | 15,114                     | 1,415      |                          | 6,115 | 0,000 |
| PP                                                                                            | 0,018                      | 0,326      | 0,034                    | 1,515 | 0,314 |

Note: a = Dependent Variable: Sumber daya Ekonomi; PP = Pemberdayaan Peternak;  $t$  table = 1,657

Hasil analisis pada Tabel 5. menunjukkan hasil terkait pemberdayaan peternak memiliki pengaruh positif terhadap sumber daya ekonomi dengan hasil 0,018 melalui persamaan  $Y = 15,114 + 0,018 X$ . Selanjutnya hasil melalui nilai signifikansi dengan angka signifikan sebesar 0,05 yang artinya pemberdayaan peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap fungsi sumber daya ekonomi yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,314 yang artinya nilai lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Pemberdayaan peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya ekonomi dengan nilai  $t$  statistik sebesar 1,515 lebih kecil ( $<$ ) dari  $t$  tabel yaitu 1,657. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana, pemberdayaan peternak mempunyai pengaruh positif terhadap sumber daya ekonomi dalam memberikan hasil yang tidak signifikan.

Sumber daya ekonomi mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan usaha ternak sapi potong (Amam et al., 2020; Amam, Jadmiko, et al., 2023a, 2023b; Amam & Harsita, 2019a). Sumber daya ekonomi merupakan sumber daya yang sangat erat kaitannya dengan perekonomian dalam kegiatan usaha ternak sapi potong. Berdasarkan hasil uji indikator pemberdayaan peternak berpengaruh positif namun tidak signifikan. Kondisi tersebut disebabkan karena peternak di Desa Purnama rata-rata sudah berusia lanjut. Jadi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi lagi peternak sudah tidak sanggup lagi. Peningkatan sumber daya ekonomi merupakan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan *value* dari potensi sumber daya yang sudah ada (Setyawan & Amam, 2021). Di tempat penelitian mempunyai masalah fundamental yaitu rendahnya pendidikan para peternak. Rata-rata pendidikannya ialah Sekolah Dasar. Shobirin et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor pendidikan sangatlah berpengaruh dalam hal penerimaan inovasi yang baru. Selain itu pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap pola pikir, sikap dan kemampuan pada produktivitas peternakan.

## Pengaruh Pemberdayaan Peternakan Terhadap Sumber Daya Lingkungan

**Tabel 6. Pengaruh Pemberdayaan Peternakan Terhadap Sumber Daya Lingkungan**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model      | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient | t     | Sig.  |
|------------|----------------------------|------------|--------------------------|-------|-------|
|            | B                          | Std. Error | Beta                     |       |       |
| (Constant) | 15,118                     | 1,515      |                          | 8,918 | 0,000 |
| PP         | 0,238                      | 0,129      | 0,271                    | 2,115 | 0,005 |

Note: a = Dependent Variable: Sumber daya Lingkungan; PP = Pemberdayaan Peternak; t table = 1,657

Hasil analisis pada Tabel 6. menunjukkan hasil terkait pemberdayaan peternak memiliki pengaruh positif terhadap sumber daya lingkungan dengan hasil 0,238 melalui persamaan  $Y = 15,118 + 0,238 X$ . Selanjutnya hasil melalui nilai signifikansi dengan angka signifikan sebesar 0,05 yang artinya pemberdayaan peternak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya lingkungan yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,005 yang artinya nilai lebih kecil (<) dari 0,05. Pemberdayaan peternak berpengaruh signifikan terhadap fungsi sumber daya lingkungan dengan nilai t statistik sebesar 2,115 lebih besar (>) dari t tabel yaitu 1,657. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana, pemberdayaan peternak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sumber daya lingkungan.

Sumber daya lingkungan merupakan sumber daya yang dapat diakses oleh peternak sapi potong yang berhubungan dengan masalah lingkungan (Amam et al., 2019b, 2019c; Amam, Jadmiko, Harsita, et al., 2020; Amam & Harsita, 2019a). Pemberdayaan peternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sumber daya lingkungan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa pemahaman terhadap sumber daya lingkungan sangat dibutuhkan bagi peternak dalam mengembangkan usaha peternakan. Sumber daya lingkungan terdiri dari tingkat pencemaran udara, tingkat pencemaran air, pemanfaatan limbah kotoran ternak untuk pupuk dan pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak (Amam et al., 2023; Amam & Saputra, 2021). Salah satu masalah yang umum dalam usaha peternakan adalah limbah yang dihasilkan. Pengelolaan limbah yang tidak baik berakibat buruk seperti menurunnya kualitas lingkungan, bau yang tidak sedap, dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amam, Setyawan, et al. (2021) diketahui bahwa satu ekor sapi dapat menghasilkan rata-rata 7 kg kotoran kering setiap harinya. Potensi ini jika dimanfaatkan dengan baik maka bisa menjadi nilai tambah bagi peternak, lebih jauh lagi bisa menekan tingkat pencemaran limbah peternakan terhadap lingkungan (Soejono et al., 2024, 2025). Cara meningkatkan pemberdayaan peternak terhadap sumber daya lingkungan yaitu dengan cara pengadaan pelatihan pengolahan hasil produksi peternakan dan pelatihan pembuatan pupuk organik (Soejono, Zahroza, Maharani, & Amam, 2021).

## Pengaruh Pemberdayaan Peternakan Terhadap Sumber Daya Sosial

**Tabel 7. Pengaruh Pemberdayaan Peternakan Terhadap Sumber Daya Sosial**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model      | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient | t      | Sig.  |
|------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|-------|
|            | B                          | Std. Error | Beta                     |        |       |
| (Constant) | 18,316                     | 2,116      |                          | 10,661 | 0,000 |
| PP         | 0,303                      | 0,278      | 0,488                    | 2,442  | 0,001 |

Note: a = Dependent Variable: Sumber daya sosial ; PP = Pemberdayaan Peternak; t table = 1,657

Hasil analisis pada Tabel 7. menunjukkan hasil terkait pemberdayaan peternak memiliki pengaruh positif terhadap sumber daya sosial dengan hasil 0,303 melalui persamaan  $Y = 18,316 + 0,303 X$ . Selanjutnya hasil melalui nilai signifikansi dengan angka signifikan sebesar 0,05 yang artinya pemberdayaan peternak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya sosial yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya nilai lebih kecil (<) dari 0,05. Pemberdayaan peternak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya sosial dengan nilai t statistik sebesar 2,442 lebih besar (>) dari t tabel yaitu 1,657. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana, pemberdayaan peternak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sumber daya sosial.

Pemberdayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sumber daya sosial kondisi tersebut menunjukkan bahwa sumber daya sosial merupakan sebuah hubungan sosial peternak yang

dapat dilakukan sebagai penunjang dalam usaha ternak sapi potong (Soejono, Zahroza, Maharani, Baihaqi, et al., 2021; Soetrisno & Amam, 2020). Sumber daya sosial sumber daya yang menjadi indikator kekuatan yang didapatkan dari kehidupan bermasyarakat. Indikator sumber daya sosial peternak sapi potong terdiri dari peranan peternak dalam organisasi masyarakat, hubungan kerjasama dengan peternak lain, hubungan dengan petugas kesehatan ternak, hubungan dengan tenaga penyuluh, hubungan dengan pihak pemasar ternak. Para peternak rakyat pada umumnya banyak menghadapi berbagai masalah seperti kemampuan dan pengetahuan yang terbatas sehingga sulit dalam mengembangkan usaha peternakannya, sebab masih banyak peternak tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik (Supriono et al., 2023; Suwandari et al., 2024).

Jika hanya mengadakan pelatihan atau penyuluh dari pemerintah, tentu saja menjadi solusi yang kurang efektif dan sulit. Selain itu, peternak yang sudah mendapatkan informasi belum tentu membagikan ilmunya (*sharing*) kepada peternak yang lain. Di sinilah perlu adanya sosok pemimpin opini yang dapat memberikan ilmu atau informasi dengan membimbing supaya peternak dapat bersedia untuk berinovasi (Widiyanto et al., 2024; Widodo et al., 2024). Selain itu bantuan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perguruan tinggi, praktisi, dan penyuluh juga diperlukan untuk menunjang motivasi dan usaha ternak (Winarto et al., 2024; Yaqin et al., 2022; Yulianto et al., 2020; Yusuf et al., 2025). Masalah lainnya adalah lemahnya organisasi para peternak sapi potong rakyat menyebabkan mereka lemah dalam daya tawar di pasar (Zahrosa et al., 2023), sehingga pada akhirnya peternak hanya dapat menjual produknya dengan harga yang rendah (Zahrosa et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan peternak berpengaruh positif terhadap sumber daya usaha ternak sapi potong, khususnya sumber daya finansial, sumber daya teknologi, sumber daya fisik, sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan, dan sumber daya sosial, namun secara signifikansi pemberdayaan peternak hanya berpengaruh terhadap sumber daya sumber daya teknologi, sumber daya lingkungan, dan sumber daya sosial, sedangkan sumber daya lain seperti sumber daya finansial, sumber daya fisik, dan sumber daya ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh pemberdayaan terhadap sumber daya teknologi sebesar 12,09%, sumber daya lingkungan sebesar 23,80 %, dan sumber daya sosial sebesar 30,30 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A., Asepriyadi, A., Ridhillah, M. F., & Rusdiana, S. (2023). Beef cattle farming with a shepherd system in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 01002(373), 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337301002>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019a). Broiler livestock business based on partnership cooperation in indonesia: The assessment of opportunities and business developments. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(1 Special Issue), 1–11.
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019b). Identification of resources in the system of broiler farming business. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner*, 24(3), 135–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14334/jitv.v24.3.1927>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019c). Identifikasi sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial pada usaha ternak ayam pedaging. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 738–746. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2019-p.738-746>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019d). Pengembangan usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan bagi hasil berdasarkan aksesibilitas peternak terhadap sumber daya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(2), 146–153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5578>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019e). Usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan pola dagang umum: Pemetaan sumber daya dan model pengembangan. *Sains Peternakan*, 17(2), 5. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i2.26892>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019f). The power of resources in independent livestock farming business in Malang District, Indonesia. *IOP Conference*

- Series: Earth and Environmental Science*, 372(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/372/1/012055>
- Amam, A., Fanani, Z., & Nugroho, B. A. (2016). Analisis sikap konsumen terhadap susu bubuk berkalsium tinggi dengan menggunakan multi-atribut model dan norma subyektif model. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 19(01), 12–21. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2016.019.01.2>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2017). Mengkaji kepuasan dan loyalitas konsumen susu bubuk tinggi kalsium dengan pendekatan multi-atribut. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(3), 16. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i3.5680>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019a). Aspek kerentanan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Malang. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 4(2), 26–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v4i2.663>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019b). Pengembangan usaha ternak sapi perah: Evaluasi konteks kerentanan dan dinamika kelompok. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/jiip.v22i1.7831>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019c). Tiga pilar usaha ternak: Breeding, feeding, and management. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 14(4), 431–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.431-439>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2021). Profil usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i1.53>
- Amam, A., Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., & Romadhona, S. (2021). Aksesibilitas sumber daya pada usaha peternakan sapi potong rakyat. *Jurnal Peternakan*, 18(1), 31–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v18i1:10923>
- Amam, A., & Haryono, H. (2021a). Pertambahan bobot badan sapi impor Brahman Cross heifers dan steers pada bobot kedatangan yang berbeda. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 4(2), 104–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/jipt.v4i2.2357> Pertambahan
- Amam, A., & Haryono, H. (2021b). Quality of imported beef in Indonesia. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(3), 277–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jspi.id.16.3.277-282>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., & Harsita, P. A. (2020). Institutional performance of dairy farmers and the impacts on resources. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.18196/agr.6191>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Alwafa, A. S. (2025). Analisis fluktuasi harga daging sapi di Provinsi Jawa Timur Periode 2019-2023. *Mimbar Agribisnis*, 11(2), 2321–2330. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i2.18193>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Poerwoko, M. S. (2019). Model pengembangan usaha ternak sapi perah berdasarkan faktor aksesibilitas sumber daya. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.1.61-69>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Rusdiana, S. (2024). Formulating a strategy for development of smallholder beef cattle farming in Indonesia with the Force Field Analysis (FFA) method. *The 10th International Conference of Innovation in Animal Science (ICIAS 2023)*, 00030, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/bioconf/20248800031>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Sjoefjan, O., & Adli, D. N. (2023a). Growth traits, hematological, and ruminal fluid profile of sheep offered ensiled coffee skin replacing dried water spinach. *Veterinary World*, 16(Juni), 1238–1245. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2023.1238-1245>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Sjoefjan, O., & Adli, D. N. (2023b). Using ensiling coffee skin on growth performance in early periods of sheep. In *Developing Modern Livestock Production in Tropical Countries* (pp. 112–115). <https://doi.org/10.1201/9781003370048-27>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Widodo, N., & Poerwoko, M. S. (2019). Sumber daya internal peternak sapi perah dan pengaruhnya terhadap dinamika kelompok dan konteks

- kerentanan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(21), 192–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v7i1.p192-200>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Yulianto, R. (2019). Internal resources of dairy cattle farming business and their effects on institutional performance and business development. *Animal Production*, 21(3), 157. <https://doi.org/10.20884/1.jap.2019.21.3.740>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Yulianto, R., & Poerwoko, M. (2019). Biotechnology in cattle business in indonesia. *Bioscience Research*, 16(2), 2151–2156.
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Yulianto, R., Widodo, N., Soetrisono, S., & Poerwoko, M. S. (2020). Usaha ternak sapi perah di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tirtasari Kresna Gemilang: Identifikasi sumber daya dan kajian aspek kerentanan. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 10(1), 77–85. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v10i1.90>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Zahrosa, D. B., & Rusdiana, S. (2021). Development of smallholders beef cattle farming: Support resources. *International Seminar on Livestock Production and Veterinary Technology*, 367–382.
- Amam, A., Kuntadi, E. B., Zainuddin, A., Shobirin, A. N., & Rusdiana, S. (2025). Beef cattle smallholder with partnership system in Indonesia: A study of attitude and motivation of stakeholders. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 13(2), 354–364. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17582/journal.aavs/2025/13.2.354.364>
- Amam, A., Luthfi, M., Prihatin, K. W., & Wankar, T. J. (2024). Driving factors for sustainable livestock development in Indonesia: Study on beef cattle commodities. *The 10th International Conference of Innovation in Animal Science (ICIAS 2023)*, 00031, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/bioconf/20248800030>
- Amam, A., Nasution, I. W., Susanto, A., Yulianto, R., Purnawan, A. B., Nasution, N. H., Prihatin, K. W., Solikin, N., Susanto, E., Imanudin, O., & Irfan, M. (2023). *Pengantar Ilmu Peternakan*. Edupedia.
- Amam, A., & Rusdiana, S. (2021). Pertanian Indonesia dalam menghadapi persaingan pasar bebas. *Jurnal Agriovet*, 4(1), 37–68. <https://doi.org/https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/506>
- Amam, A., Rusdiana, S., Maplani, M., Talib, C., & Adiati, U. (2023). Integration of sheep and corn in rural agriculture in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 01001(373), 1–10. <https://doi.org/doi.org/10.1051/e3sconf/202337301001>
- Amam, A., & Saputra, A. D. (2021). The role of students as agent of change for sustainable livestock farming development. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 24(2), 82–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/MIP.2021.V24.i02.p06>
- Amam, A., Setyawan, H. B., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Rusdiana, S., & Luthfi, M. (2021). Study of vulnerability aspects of beef cattle farming business. *Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan*, 31(3), 192–200. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2021.031.03.02>
- Amam, A., & Soetrisono, S. (2022). Refleksi Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan: Pemberdayaan peternak sapi potong. *Jurnal Pangan*, 31(1), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33964/jp.v31i1.557>
- Amam, A., Sutisna, A. J., Prasaja, M. G., Novitasari, K., Annisa, N. N., Firdaus, M. I., Sikone, H. Y., Dianawati, E., & Irfan, M. (2024). *Etika Bisnis: Sebuah Tinjauan Kritis terhadap Dunia Bisnis*.
- Amam, A., Widodo, N., Khasanah, H., Widianingrum, D. C., Basuki, B., & Utami, N. M. (2023). Strategi pembangunan pabrik pupuk organik di Kabupaten Jember: Apakah hanya utopia? *Mimbar Agribisnis*, 9(1), 465–477. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i1.8559.g5696>
- Baene, E., Furniawan, F., Yunia, N., Mukti, M., Rohmatulloh, P., Tooy, S. M., Yamin, M., Ramenus, O., Amam, A., Dianawati, E., Sutisna, A. J., & Bakri, B. (2024). *Pengantar Bisnis: Sebuah Tinjauan Kritis*. Edupedia Publisher.
- Candra, R. A., Febriansyah, H. S., Ardani, V. F., Astika, T. F., Amam, A., & Harsita, P. A. (2024). Penyuluhan dan praktik pembuatan pakan complete feed block bersama Kelompok Ternak

- Subur Berkah di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. *Darmabakti*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.66-73>
- Diningrat, S. C., Irfan, M., Ismail, M., Mustafa, M., Nirwana, N., Zainal, Z., & Amam, A. (2023). Evaluation of voluntary feed intake and digestibility organic feed ingredients for adult female goats. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 11(November), 215–228. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v11i3.p215-228>
- Fadli, M., Amam, A., Harsita, P. A., & Rusdiana, S. (2022). Kerentanan usaha peternakan sapi potong rakyat terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 8(1), 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jitpi.v8i1.109>
- Firmansyah, F. B., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Peranan sumber daya terhadap pengembangan usaha kemitraan domba. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 862–870. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JMA.2022.v10.i02.p11>
- Fitriah, U. A., Widodo, N., Amam, A., & Harsita, P. A. (2024). Perbedaan performa pertumbuhan ayam broiler fase starter berdasarkan penambahan kombinasi jenis antikoksi yang berbeda. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 7(1), 36–44.
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2019a). Analisis sikap konsumen terhadap produk olahan singkong. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.2469>
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2019b). Permasalahan utama usaha ternak sapi potong di tingkat peternak dengan pendekatan Vilfredo Pareto Analysis. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 241–250. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2019-p.241-250>
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2021). Gaduhan: Sistem kemitraan usaha peternakan sapi potong rakyat di Pulau Jawa. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33230/JPS.10.1.2021.13030>
- Harsita, P. A., Amam, A., & Soetrisono, S. (2018). Efek domino industri 4.0: Peluang dan ancaman usaha ternak sapi perah. *Prosiding Seminar Agribisnis*, November, 411–417.
- Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., Amam, A., & Kertanegara, A. A. Y. (2025). Analisis fluktuasi harga daging ayam broiler di Provinsi Jawa Timur Periode 2019-2023. *Mimbar Agribisnis*, 11(2), 2353–2365. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i2.18237>
- Harsita, P. A., Setyawan, H. B., & Amam, A. (2022). Analisis mutu produk naget substitusi hati ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). *Bulleting of Applied Animal Reserach*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36423/baar.v4i1.941>
- Irfan, M., Kasim, K., Rahayu, R., Maksum, H., Jauhar, A., & Amam, A. (2022). Upaya konservasi dan regulasi kebijakan untuk mengatasi kepunahan anoa di Sulawesi. *Buletin Plasma Nutfah*, 28(2), 163–172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/blpn.v28n2.2022.p163-172>
- Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Amam, A. (2024). Analisis internal dan eksternal pembangunan pabrik pupuk organik di Kabupaten Jember. *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 508–516. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12140>
- Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Amam, A., & Arifin, A. S. (2025). Analisis Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras di Provinsi Jawa Timur pada Periode Analysis of Fluctuations in Chicken Egg Prices in East Java Province for the Period. *Mimbar Agribisnis*, 11(2), 2437–2449. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i2.18282>
- Kahfi, M. A. N., Amam, A., Jadmiko, M. W., & Harsi. (2024). Profil peternakan domba sistem kemitraan dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan peternak mitra. *Mimbar Agribisnis*, 10(2), 2455–2469. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.14209>
- Kahfi, M. A. N., Amam, A., Rusdiana, S., & Nakhma'ussolikhah, N. (2022). Pengaruh SDM peternak sapi perah terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 8(2), 785–797. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i2.7328>
- Kuntadi, E. B., & Amam, A. (2024). Imports of Indonesian beef cattle: A study of cattle weight loss based on type of ship and type of cattle. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 12(5), 928–933.

- Maharani, A. D., Soejono, D., Arum, A. P., Zahrosa, D. B., Amam, A., Ghufro, M., & Soetriono, S. (2025). Pemasaran Kopi dalam Mendukung Integrated Farming System di Era Digital. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 5(2), 647–653. <https://doi.org/10.53363/bw.v5i2.412>
- Priyono, A., Amam, A., Jadmiko, M. W., & Harsita, P. A. (2025). Fungsi Penyuluhan dalam Pembangunan Peternakan Sapi Potong Berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 11(1), 492–501. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i1.15769>
- Ramadhan, B. K. B., Amam, A., Romadhona, S., & Rusdiana, S. (2022). Pengembangan usaha ternak sapi potong rakyat berbasis sumber daya. *Wahana Peternakan*, 6(2), 54–61. <https://doi.org/10.37090/jwputb.v6i2.552>
- Rokhani, R., Amam, A., Jadmiko, M. W., & Yusantoro, D. (2023). Farmer empowerment in One Thousand Cattle Village Program: Reflection on Government Regulation Number 6 of 2023 on sustainable livestock development. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 11(11), 1790–1800. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17582/journal.aavs/2023/11.11.1790.1800>
- Romadhon, R., Amam, A., Romadhona, S., & Rusdiana, S. (2022). The effect of human resources for beef cattle farmers on sustainable livestock development. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 25(3), 147–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/MIP.2022.V25.i03.p05>
- Rusdiana, S., Adiati, U., Hafid, A., Talib, C., & Amam, A. (2022). Manajemen strategis usaha peternakan melalui metode force field analysis dan rekomendasi kebijakan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 9(1), 264–272. <https://doi.org/10.33772/jitro.v9i1.18583>
- Rusdiana, S., Talib, C., Praharani, L., Herdiawan, I., & Amam, A. (2023). Financial feasibility of sheep business through improvement of farmer business scale. *AIP*, 100010(January), 1–6. <https://doi.org/doi.org/10.1063/5.0124013> © 2023 Author(s). 2583,
- Setyawan, H., & Amam, A. (2021). Pembangunan peternakan berkelanjutan dalam perspektif standar kompetensi lulusan Program Studi Peternakan di Indonesia. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i1.56>
- Shobirin, A. N., Amam, A., Nakhma'ussolikhah, N., & Rusdiana, S. (2023). Sumber daya usaha ternak sapi perah rakyat. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, 9(2), 177–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiip.v9i2.25778>
- Soejono, D., Arum, A. P., Utami, R. A., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Amam, A. (2025). Potensi produk organik Kabupaten Lumajang: Studi Komoditas Salak. *Mimbar Agribisnis*, 11(2), 2510–2523. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i2.18348>
- Soejono, D., Soetriono, S., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., Prabowo, R. U., & Amam, A. (2024). Agribisnis jamur tiram dan strategi pengembangannya. *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 475–486. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12099>
- Soejono, D., Zahroza, D. B., Maharani, A. D., & Amam, A. (2021). Performa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 935–949. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.29>
- Soejono, D., Zahroza, D. B., Maharani, A. D., Baihaqi, Y., & Amam, A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Lumajang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.44240>
- Soetriono, S., & Amam, A. (2020). The performance of institutional of dairy cattle farmers and their effects on financial, technological, and physical resources. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 30(2), 128–137. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2020.030.02.05>
- Soetriono, S., Soejono, D., Zahroza, D. B., Maharani, A. D., & Amam, A. (2019). Strategi pengembangan dan diversifikasi sapi potong di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(2), 138–145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5571>
- Supriono, A., & Amam, A. (2025). Performance of imported Droughmaster cattle in Indonesia: Impacts of transportation and fattening practices on production metrics. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 13(108), 1632–1639. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17582/journal.aavs/2025/13.7.1632.1639>
- Supriono, A., Zahroza, D. B., Rosyadi, M. G., Soetriono, S., Sari, S., Muhlis, A., & Amam, A.

- (2023). Review Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomo 17 Tahun 2012 tentang Peningkatan Rendemen dan Hablur Tanaman Tebu. *Jurnal Pangan*, 32(3), 241–254. <https://doi.org/doi.org/10.33964/jp.v32i3.679>
- Suwandari, A., Puspaningrum, D., Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Prabowo, R. U. (2024). Agribisnis pengembangan plasma nutfah Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur (studi komoditas pisang mas kirana). *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 487–497. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12101>
- Triansyah, F. A., Suryaningrum, D. A., Trihudyatmanto, M., Mulya, N. P., Gultom, A. W., Sismar, A., Munzir, M., Saleh, E. R., Rachmadana, S. L., Pahmi, P., Amam, A., & Sabaria, S. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edupedia Publisher.
- Widiyanto, D. N., Amam, A., Jadmiko, M. W., & Harsita, P. A. (2024). Peternakan domba dengan sistem kemitraan inti plasma. *Mimbar Agribisnis*, 10(2), 2365–2374. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.14184>
- Widodo, N., Muhammad, S. T., Amam, A., & Harsita, P. A. (2024). Perbedaan performa produksi kelinci lokal yang diberi feed additive tepung daun pepaya. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 7(2), 30–39.
- Winarto, A. A., Amam, A., Jadmiko, M. W., & Harsita, P. A. (2024). Analisis rantai pasok dan efisiensi pemasaran ternak domba penggemukan di Peternakan Raja Domba Indonesia. *Mimbar Agribisnis*, 10(2), 2339–2348. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.14175>
- Yaqin, M. H., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Pengaruh aspek kerentanan usaha peternakan domba terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 396–406. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i1.6829>
- Yulianto, R., Amam, A., Harsita, P. A., & Jadmiko, M. W. (2020). Selected dominance plant species for increasing availability production of cattle feed. *E3S Web of Conferences*, 03001(142), 0–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202014203001>
- Yusuf, R., Heryanto, R., Jatnika, A. R., Nur'aini, N., Saputri, K. W., Sirappa, I. P., Suriansyah, S., & Amam, A. (2025). *Peternakan Unggas*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Zahrosa, D. B., Setiyono, S., Slameto, S., Prihatin, J., Maharani, A. D., & Amam, A. (2023). Natural silk development strategy in East Java Province. *Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan*, 33(3), 403–412. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2023.033.03.10>
- Zahrosa, D. B., Soetrisono, S., Soejono, D., Maharani, A. D., Baihaqi, Y., & Amam, A. (2020). Region and forecasting of banana commodity in Seroja Agropolitan Area Lumajang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012001>